



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8290-8305

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Amelia Putri<sup>1✉</sup>, Wilasari Arien<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Email: [amelia.putri0949@student.unri.ac.id](mailto:amelia.putri0949@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memberikan pandangan bagi para guru dan orang tua tentang bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu analisis data sekunder dan *study literature research* atau kajian kepustakaan melalui penelusuran dalam jaringan dengan memanfaatkan *platform google scholar*, peneliti melakukan analisis terkait artikel-artikel penelitian terdahulu dengan topik serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua sangat berpengaruh besar karena dapat memberikan dukungan akademik dan emosional yang konsisten kepada peserta didik. Sebaliknya, ketidakterdediaan komunikasi antara kedua pihak dapat menghambat perkembangan motivasi belajar. Dalam hal ini, pemahaman terhadap tujuan pendidikan dan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua menjadi kunci utama. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang positif baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *kerja sama guru dan orang tua, motivasi belajar, peserta didik*

### Abstract

The collaboration between teachers and parents plays a significant role in enhancing students' motivation to learn. This research aims to investigate the impact of collaboration between teachers and parents on improving students' motivation to learn and to provide insights for both educators and parents on how they can work together to create better learning conditions. In this study, the researcher employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included secondary data analysis and literature research, conducted by searching online platforms such as Google Scholar. The researcher analyzed previous research articles with similar topics. The results of the study indicate that effective collaboration between teachers and parents has a substantial impact as it can provide consistent academic and emotional support to students. Conversely, a lack of communication between the two parties can hinder the development of motivation to learn. In this context, understanding the educational goals and maintaining open communication between teachers and parents are key factors. This collaboration creates a positive learning environment both at home and in school. Therefore, it is essential for teachers and parents to collaborate in supporting the academic, emotional, and motivational development of students.

*Keywords: teacher-parents collaboration, learning motivation, learners*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat (Latifah, 2020). Pendidikan menjadi aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berkompeten. Pendidikan nasional berperan dalam pengembangan kemampuan dan karakter bangsa dengan tujuan meningkatkan kecerdasan masyarakat. Ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk tumbuh sebagai individu yang memiliki keyakinan, berakhlak baik, sehat dan mengembangkan pengetahuan, kreativitas, kemandirian, serta mengedepankan nilai-nilai demokratis dan tanggung jawab yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya mulia untuk membentuk individu yang berkontribusi dan memiliki kualitas yang bermanfaat bagi negara.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja diorganisir dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta metode pengajaran yang merangsang peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini melibatkan aspek spiritual, kendali diri, perkembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai-nilai moral yang baik dan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan individu, masyarakat, negara, dan bangsa. Undang-undang ini menjadi dasar penting bagi pengembangan sistem pendidikan nasional yang berkelanjutan, yang mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang positif.

Pendidikan sering dikonsepsikan sebagai proses akuisisi pengetahuan yang dapat disampaikan oleh pendidik atau diperoleh secara mandiri oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan, peran guru bukanlah satu-satunya yang memiliki signifikansi dalam membentuk peserta didik, melainkan peran orang tua juga sangat penting. Prinsip ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bagian IV Pasal 7, yang mengamanatkan bahwa (1) Orang tua memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan satuan pendidikan dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anak mereka, (2) Sementara orang tua dari anak yang berusia wajib belajar memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak mereka.

Peran orang tua dalam konteks pendidikan sering dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan informal. Kewajiban orang tua dalam hal ini diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, khususnya pada bagian IV Pasal 26 yang mengamanatkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk (a) merawat, memelihara, mengajar, dan melindungi anak-anak mereka, (b) mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat mereka, serta (c) mencegah pernikahan pada usia dini bagi anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya sebatas sebagai pendamping di sekolah, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan motivasi kepada anak-anak saat belajar di rumah. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang memiliki dampak besar pada prestasi akademik serta perkembangan peserta didik.

Loloangin (2023) menyatakan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar potensi peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka. Ketika motivasi belajar dari peserta didik rendah, hal ini dapat menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, motivasi menjadi tenaga penggerak penting yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga sangat memengaruhi perjalanan pendidikan mereka. Selain memengaruhi hasil belajar, motivasi juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tidak naik kelas, kurang semangat belajar, serta melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan temuan riset Rahmi (2021), salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Sebagai agen pendidikan di lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab krusial dalam memberikan pemahaman, arahan, dan inspirasi kepada peserta didik. Sebaliknya, orang tua juga memiliki

peran yang sangat penting dalam mendukung motivasi belajar anak-anaknya di lingkungan rumah. Meskipun kerja sama antara guru dan orang tua telah diakui sebagai prinsip yang fundamental dalam dunia pendidikan, sejauh ini perhatian terhadap hal ini belum mencukupi.

Menurut Sari (2021), orang tua dan guru memegang peranan kunci dalam membentuk motivasi belajar anak-anak. Orang tua berperan sebagai sosok yang memiliki pengaruh besar terhadap sikap anak-anak terhadap proses pendidikan, dan dukungan mereka memiliki peran penting dalam memicu minat belajar. Sementara itu, guru berfungsi sebagai pengarah dan menjadi sumber utama pengetahuan bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang sesuai, guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan semangat tinggi. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru memiliki kepentingan yang signifikan dalam mendukung anak-anak mencapai keberhasilan di lingkungan sekolah.

Menurut Zakariyah & Hamid (2020), sekarang ini semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Terbukti bahwa ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik (Rijaluddin & Aziz, 2023). Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik, guru bisa mengenali potensi dan permasalahan peserta didik di rumah sehingga mereka dapat merancang cara mengajar yang lebih efektif.

Lebih dari itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua juga menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka. Ini memberikan peluang bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih rinci mengenai kemajuan belajar siswa kepada orang tua, dan sebaliknya, orang tua memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai kondisi dan kebutuhan anak-anak mereka di lingkungan rumah. Hasilnya, situasi ini mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih individualistik dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Adanya sikap saling pengertian antara guru dan orang tua mengenai kebutuhan dan perkembangan anak menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui komunikasi yang berkelanjutan, guru bisa secara konsisten memberikan informasi tentang perkembangan akademik anak kepada orang tua, selanjutnya orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak di rumah. Dalam beberapa kasus, orang tua juga dapat membantu memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik dalam proses belajar mereka.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti menguraikan bagaimana kerja sama

antara guru dan orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan tinjauan literatur yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang peran masing-masing pihak dalam memotivasi peserta didik, serta strategi terbaik untuk mencapai sinergi antara guru dan orang tua. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua. Semakin memahami peran mereka dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, kita dapat memastikan bahwa generasi muda kita memiliki dasar yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam masa depan mereka.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review*, mengacu pada kajian teoritis yang relevan dengan kasus-kasus atau permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu *study literature research* atau kajian kepustakaan melalui penelusuran data dalam jaringan. Kajian kepustakaan menurut Sugiyono (dalam Firmala, 2021) adalah pendekatan di mana peneliti mengumpulkan informasi dan pemahaman dari berbagai teori dan referensi yang berasal dari literatur ilmiah. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi cukup mengkaji dan membuat kesimpulan berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan. Peneliti melakukan analisis terkait artikel-artikel penelitian terdahulu dengan topik serupa. Artikel yang di review bersumber dari *platform google scholar* dengan menggunakan kata kunci "Pengaruh Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" yang diterbitkan rentang tahun 2020-2023. Dalam konteks ilmiah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak positif kerja sama antara guru dan orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, dilakukan kajian tentang bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memengaruhi motivasi peserta didik dalam konteks pembelajaran di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam studi yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) tentang "Upaya Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ihyaululum Manyar," ditemukan hasil bahwa guru dan orang tua telah bekerja sama secara efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kerja sama ini meliputi berbagai

tindakan, seperti memberikan layanan terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan pemahaman dan nilai-nilai yang diajarkan oleh madrasah dengan yang diajarkan oleh orang tua melalui komunikasi awal pertemuan. Selain itu, madrasah juga melaksanakan wawancara individu dengan orang tua peserta didik untuk memahami latar belakang dan perkembangan anak. Komunikasi awal ini kemudian diikuti oleh pertemuan tahunan yang menyampaikan informasi tentang program madrasah, jadwal, tata tertib, visi, misi, serta pembagian kelompok belajar. Guru juga menegaskan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua, dan kerjasama ini perlu direncanakan sejak awal. Hasilnya, kolaborasi ini telah menciptakan kesadaran yang lebih luas pada peserta didik tentang pentingnya motivasi belajar mereka dan meningkatkan kesuksesan pembelajaran.

Putri & Pradana (2021) menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup aspek fisiologis, terkait dengan kondisi fisik, serta faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental dan emosional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor psikologis ini terlihat dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti melakukan riset mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SD IT Jam'iyatul Ihsan Pakis. Hasil yang diperoleh yaitu untuk kelas IV, 13 dari 24 siswa memiliki motivasi rendah dalam mempelajari matematika terutama pada materi bilangan pecahan. Pada tingkat kelas V, dari total 20 siswa yang ada, 7 di antaranya menunjukkan tingkat motivasi yang rendah, terutama terkait dengan pemahaman materi seperti operasi hitung pecahan, operasi hitung bilangan bulat, perpangkatan, akar, dan volume bangun ruang. Di sisi lain, di tingkat kelas VI, 9 dari 14 siswa juga mengalami tingkat motivasi yang rendah dalam mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tampak tidak dapat duduk diam atau berkonsentrasi pada penjelasan guru; mereka sering bergerak ke sana kemari, sehingga membuat pendampingan belajar menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kedua kelas tersebut. Hal ini penting agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan berprestasi lebih baik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan temuan dari penelitian Baluwa & Nadjamuddin (2022) mengenai pola kerja sama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat dipaparkan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat

diterapkan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui komunikasi atau interaksi yang berfokus pada pembelajaran serta melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda dalam penelitiannya berjudul "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat terwujud melalui komunikasi terbuka dan partisipasi orang tua dalam mendukung dan membimbing proses pembelajaran di rumah.

Melalui riset yang dilakukan oleh Saputra & Affandi (2022) ditemukan informasi bahwa kerja sama dalam bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh penting serta dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Ada dua teknik komunikasi yang dapat digunakan dalam kerja sama ini yakni terdiri dari teknik komunikasi yang mencakup metode resmi (formal), seperti penyampaian pesan melalui surat, penyusunan laporan hasil belajar (rapot), serta pertemuan formal dengan orang tua atau wali murid. Di samping itu, terdapat pula teknik komunikasi tidak resmi (non-formal) yang meliputi kunjungan ke rumah peserta didik, berkomunikasi melalui saluran telepon, menggunakan grup *WhatsApp* sebagai sarana berbagi informasi dan bertukar kabar atau ketika orang tua mengantar dan menjemput anak-anak mereka ke sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya kerja sama ini seringkali dihadapkan pada hambatan-hambatan. Hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesibukan orang tua yang mayoritas berasal dari latar belakang pekerjaan seperti nelayan, pedagang, atau pekerja kasar lainnya. Beberapa orang tua bahkan tidak selalu ada di rumah dan sulit untuk dihubungi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pandangan bahwa anak lebih mendengarkan guru dari pada orang tua, tuntutan hidup yang berat membuat orang tua kesulitan untuk datang ke sekolah dan bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan pendidikan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2022) di kelas X. AKT. 1 SMK Muhammadiyah 14 Siabu mengungkapkan bahwa peserta didik dalam belajar akuntansi menunjukkan peningkatan minat belajar ketika terdapat kolaborasi (*partnership*) antara guru dan orang tua peserta didik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang merasakan adanya kolaborasi antara guru dan orangtua cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan perangkat SPSS, penelitian ini melibatkan 35 sampel (N), setelah mengurangi 2 data yang tidak relevan. Nilai signifikansi

yang digunakan adalah 0,05 ( $t_{0,05}$ ) yang setara dengan 1,714. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung (7,5757) lebih besar daripada  $t$  tabel (1,692) yang mengindikasikan bahwa kerja sama atau kolaborasi antara pendidik dan orang tua berpengaruh besar pada variabel  $Y$  (minat belajar peserta didik). Hasil perhitungan statistik SPSS menunjukkan bahwa peran kolaborasi (partnership) guru dan orang tua dapat secara efektif meningkatkan minat belajar peserta didik dalam studi akuntansi. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orangtua sebagai strategi pendidikan yang dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik di bidang ini.

Dalam penelitian Setiawan & Pristiwiyanto (2023) tentang "Hubungan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC di UPT SD Negeri 220 Gresik," menekankan pentingnya kolaborasi yang efektif antara dua pihak, yaitu guru sebagai pendidik dan orang tua dari peserta didik. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam hasil pembelajaran dan peran seorang guru dalam memotivasi siswa tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengoordinasikan upaya mereka dengan orang tua untuk membangun suasana pembelajaran yang ideal dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua dari peserta didik memiliki dampak yang luar biasa terhadap motivasi belajar mereka. Dorongan positif yang berasal dari keduanya membantu anak untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini juga sangat meringankan dan membantu guru dalam tugasnya untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan mencapai hasil belajar terbaik. Selain itu, dampaknya juga terlihat dalam perubahan perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang membuat orang tua merasa bangga dengan pencapaian dan perkembangan anak-anak mereka. Kerja sama antara guru dan orang tua bukanlah usaha sekali jalan, tetapi sebuah komitmen jangka panjang. Guru harus berusaha untuk tetap aktif dalam menjalin kerja sama ini tidak hanya di awal tetapi juga seterusnya, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi peserta didik. Dengan bekerja sama, tentu dapat memberikan dorongan yang kuat kepada anak untuk meraih kesuksesan di dunia pendidikan.

Karno dkk (2023) melakukan penelitian di SD Inpres Manggala Kota Makassar terkait dengan pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar peserta didik, diperoleh hasil bahwa komunikasi antara orang tua dan guru terhadap motivasi belajar

peserta didik kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar melibatkan dua jenis komunikasi yaitu secara personal dan kelompok. Pola komunikasi personal terjadi antara orang tua dan guru, sedangkan pola kelompok terjadi dalam pertemuan atau grup *WhatsApp*. Selain itu, komunikasi dari wali kelas V kepada peserta didik melibatkan komunikasi dua arah (interaktif) dan banyak arah (multiarah). Dalam komunikasi dua arah, guru dan peserta didik saling berinteraksi sementara pola komunikasi banyak arah melibatkan dinamika antara peserta didik satu sama lain. Hasilnya, kerja sama antara guru dan orang tua dalam komunikasi ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik secara signifikan. Guru sebagai pendidik bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan dukungan, seperti pujian dan hadiah makanan kesukaan anak yang merangsang mereka untuk belajar lebih giat, disiplin, dan bertanggung jawab. Dampak nyata pada motivasi belajar anak antara lain meningkatnya jam belajar anak setiap harinya, semangat dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu diminta oleh orang tua, dan keteraturan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.

Saefullah dkk (2023) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penurunan motivasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi kebosanan, minat dalam pembelajaran, serta kesehatan fisik dan mental peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, lingkungan di rumah, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Maka penting bagi orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak dalam hal pembelajaran, serta memberikan dukungan yang memadai. Selain itu, diharapkan pula bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan metode-metode yang sesuai. Dalam konteks faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik, peran orang tua telah terbukti sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan. Peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Orang tua memiliki peran kunci sebagai penyemangat dan pendukung prestasi anak, sementara guru juga berperan sebagai mentor yang membimbing anak-anak menuju kemandirian mereka serta memberikan bahan pembelajaran yang relevan. Dalam kerjasama antara guru dan orang tua, peserta didik dapat merasakan dukungan penuh dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Riset yang dilakukan oleh Anita dkk (2023) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Nilai statistik yang tinggi ( $T$  di atas 1,96) menandakan tingkat signifikansi hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar. Orang tua tidak hanya perlu menyediakan kebutuhan pokok

untuk anak, tetapi harus merangkul anak dengan perhatian, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memberi semangat belajar secara lisan dengan perkataan positif untuk memotivasi anak dalam belajar. Guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan dengan nilai T di atas 1,96 yaitu sekitar 2,776, beberapa petunjuk bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi: a) memperjelas tujuan pembelajaran, b) membangkitkan minat peserta didik, c) memberikan pujian yang wajar atas keberhasilan peserta didik, d) memberikan penilaian yang dapat menjadi motivasi bagi peserta didik.

Ouralita dkk (2023) melakukan penelitian terkait "Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa di SDN 17/I RANTAU PURI." Penelitian ini menggunakan sejumlah indikator yang dikembangkan menjadi pertanyaan saat melakukan wawancara dengan para pendidik dan orang tua siswa di SDN 17/I RANTAU PURI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dianggap sangat penting karena membahas terkait motivasi belajar anak secara langsung. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dianggap krusial karena mereka berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi dalam pembelajaran. Komunikasi efektif antara guru dan orang tua sangat ditekankan, memungkinkan diskusi mengenai perkembangan anak, orang tua juga terlibat aktif dalam pendidikan anak, termasuk membantu mereka belajar di rumah dan memberikan motivasi. Orang tua peserta didik juga menjelaskan bahwa mereka aktif dalam memantau dan mengontrol pendidikan anak mereka serta menjalin hubungan yang baik dengan guru. Terjalannya hubungan baik antara guru dan orang tua berdampak positif pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara kedua pihak dalam meningkatkan pendidikan anak. Kerjasama yang intens antara guru dan wali kelas juga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dan fungsi selama proses belajar, termasuk meningkatkan motivasi siswa dengan mengajarkan kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian terbaru oleh Dalilah dkk (2023) tentang "Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saruni 1, Pandeglang-Banten," mengungkapkan bahwa di SD Negeri Saruni 1, Pandeglang-Banten, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua di kelas IIIA telah terjalin dengan sukses berkat keberadaan paguyuban sebagai sarana komunikasi. Namun, setelah diidentifikasi terdapat juga beberapa kendala, seperti orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anak sehingga memengaruhi motivasi anak terhadap sekolah dan kualitas belajarnya. Selain itu,

ada orang tua yang kurang komunikasi dengan guru mengenai masalah peserta didik sehingga orang tua bersikap acuh terhadap perkembangan anak mereka. Untuk mengatasi kendala ini, guru dan wali kelas telah berupaya berkomunikasi dengan orang tua yang mengalami kendala, bahkan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hasilnya, peserta didik yang didukung oleh faktor komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dari peserta didik tersebut cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih baik, menunjukkan tanda-tanda kemandirian, keterbukaan, rasa aman, dan perkembangan positif lainnya.

Suryani (2023) melakukan riset berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, fokus utamanya adalah pada penerapan kerja sama antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran 5.0 di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi aktif antara guru dan orang tua memiliki efek positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang mencolok. Pertama, kolaborasi ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik karena guru dan orang tua secara bersama-sama mengikuti perkembangan belajar mereka. Kedua, interaksi ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu, kolaborasi ini mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka serta memberikan mereka tanggung jawab pribadi dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Yang tak kalah penting, adanya keseimbangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah juga terjaga dengan baik melalui kerjasama ini. Terakhir, kerjasama antara guru dan orang tua menciptakan hubungan yang erat dan saling percaya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di mana peserta didik merasa didukung dan dihargai. Penemuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 memiliki dampak yang sangat positif pada perkembangan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh Pertama & Rahmi (2023) di SMP Negeri 02 Mungka dapat disimpulkan bahwa meskipun telah ada upaya kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Mungka, kerja sama ini belum mencakup semua aspek yang diperlukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi yang berkelanjutan antara guru mata pelajaran dan guru BK mengenai kondisi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru BK belum sepenuhnya aktif dalam menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, biasanya kerja sama baru terjalin saat muncul permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh guru mata pelajaran. Dalam usaha meningkatkan motivasi

belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, peran guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran, dan orang tua sangat diperlukan. Guru BK semestinya melakukan konseling individu untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan juga berkolaborasi dengan wali kelas serta orang tua. Sementara itu, guru mata pelajaran harus fokus pada pengajaran materi pelajaran dan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika mengevaluasi hasil *treatment*, baik guru BK maupun guru mata pelajaran saling memantau perkembangan peserta didik, terutama nilai dan sikap mereka. Jika ada perubahan positif, kerja sama melibatkan orang tua, guru mata pelajaran, dan wali kelas harus diterapkan secara berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama ini melibatkan pertukaran informasi antara guru mata pelajaran dan guru BK serta pemantauan terhadap perubahan siswa setelah *treatment* yang diberikan oleh ketiga pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI–BP Kelas XI TKJ di SMKN 1 Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi," Sismawati dkk (2023) menjelaskan bahwa kerja sama dalam pemantauan antara guru dan orang tua peserta didik memiliki tujuan untuk mencegah gangguan aktivitas sehari-hari siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Dalam konteks pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar menjadi elemen yang sangat fundamental. Melalui kolaborasi ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dari guru, sementara sebaliknya, guru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik peserta didik. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, berbagai masalah yang mungkin muncul dalam proses pendidikan yang terkait dengan minat belajar peserta didik dapat lebih mudah diatasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI TKJ di SMK N 1 Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan kontribusi sekitar 7%. Faktor-faktor lain yang berpengaruh belum teridentifikasi sepenuhnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian *literature review* yang telah dilakukan ditemukan hasil final bahwa bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi belajar anak-anak. Komunikasi yang aktif dan berinteraksi antara guru dan orang tua menciptakan pemahaman yang lebih dalam pada peserta didik tentang pentingnya motivasi belajar mereka. Dengan demikian, hal ini membantu meningkatkan motivasi dan kinerja belajar mereka secara keseluruhan. Komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru dan orang tua menciptakan kesadaran dan pandangan yang lebih luas

pada peserta didik terhadap motivasi belajar mereka. Hasil belajar siswa dapat meningkat setelah terjadi komunikasi terbuka serta partisipasi guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Hasil penelitian menunjukkan, ketika guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan dukungan, seperti pujian dan hadiah makanan kesukaan anak yang merangsang mereka untuk belajar lebih giat, disiplin, dan bertanggung jawab menciptakan dampak nyata pada motivasi belajar anak. Hasilnya, jam belajar anak setiap harinya semakin meningkat, anak menjadi semangat dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu diminta oleh orang tua dan anak menjadi teratur dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun yang perlu dipahami, terdapat dua teknik komunikasi yang dapat diterapkan dalam kerja sama ini agar upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat berjalan maksimal. Pertama, teknik komunikasi resmi (formal), teknik komunikasi formal melibatkan surat, laporan hasil belajar (rapot), dan pertemuan langsung dengan wali murid. Kedua, teknik komunikasi tidak resmi (non-formal), teknik komunikasi non-formal mencakup kunjungan ke rumah peserta didik, komunikasi melalui telepon, penggunaan grup *WhatsApp*, atau ketika para orang tua mengantarkan serta menjemput anak-anak mereka di lingkungan sekolah.

#### SIMPULAN

Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan *literature review* didapatkan beberapa temuan. Pertama-tama, penting untuk dicatat bahwa komunikasi antara guru dan orang tua memainkan peran fundamental dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Kedua, komunikasi ini mencakup pertemuan, bertukar pesan melalui *WhatsApp* terkait perkembangan peserta didik, dan bahkan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Ketiga, motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) juga faktor dari luar (eksternal), termasuk dukungan dan dorongan dari guru dan orang tua. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan, minat, dan tantangan masing-masing peserta didik. Keempat, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, termasuk pemberian dukungan, pujian, pengawasan, dan pengertian yang bersama-sama mendorong peserta didik untuk belajar dengan semangat. Kelima, terdapat berbagai teknik komunikasi yang digunakan dalam kerja sama antara guru dan orang tua, baik formal maupun non-formal. Pemilihan teknik komunikasi ini tergantung pada kondisi dan kebutuhan peserta didik serta kendala-kendala yang mungkin ada.

Penting bagi sekolah untuk mendorong dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan mudah diakses, seperti pertemuan berkala, grup *WhatsApp*, atau komunikasi melalui telepon. Guru juga perlu memahami peran kritis mereka dalam memberikan dukungan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Mereka dapat melakukan ini dengan memahami kebutuhan dan minat setiap peserta didik serta memberikan pujian yang memotivasi. Jika memungkinkan sekolah bisa memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua tentang bagaimana meningkatkan kolaborasi mereka dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini dapat mencakup pelatihan dalam komunikasi efektif, pemahaman psikologi anak, dan strategi dalam memotivasi. Dalam konteks ini, diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk membantu mereka dengan tugas di rumah dan memberikan dorongan positif. Di sisi lain, sekolah perlu terus memantau dampak dari kerja sama antara guru dan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, serta mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Daniati, M., Rohimah, S., Hanan, H., Maryati, M., & Susanti, D. (2023). Pengaruh Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2943-2945. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JlIP/article/download/1979/1695>
- Baluwa, M. R., & Nadjamuddin, A. (2022). Pola Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 3(1), 61-74. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/591>
- Dalilah, D. D., Utami, N., & Syauqiyah, Y. A. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 349-362. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1021>
- Fatmawati, E. (2020). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/147>
- Karno, R., Fatimah, W., & Sabillah, B. M. (2023). Pola Komunikasi antara Orang Tua dengan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 1-7. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/360>

- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112. [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf\\_1](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf_1)
- Loloangin, G. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Guru PAK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5720-5725. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12057>
- Ouralita, S., Ardyansyah, F., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa di SDN 17/I Rantau Puri. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6556-6561. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JlIP/article/view/2795>
- Pertama, M. S., & Rahmi, A. (2023). Kerja Sama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Mungka. *ALSYS*, 3(4), 326-338. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys/article/view/1298>
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD IT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367-373. (<http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/224>)
- Rahmi, S. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2). <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/download/48/55>
- Rijaluddin, R., & Aziz, F. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Pembelajaran di Sekolah (SMA Negeri 4 Selayar). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5903-5912. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2474>
- Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, 5(4), 13057-13066. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2305>
- Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2678>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-92. <https://jurnal.Cunivpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/5424>
- Setiawan, R. A., & Pristiwiyanto, P. (2023). Hubungan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC di UPT SD Negeri 220 Gresik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 2(2), 210-217. <http://pedirresearch>

[institute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/274](https://institute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/274)

- Siregar, S. U., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika pada SMA Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285-290. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2569>
- Siregar, Y. S., Ansori, R., & Kholilah, L. (2022). Peran Kolaborasi (*Partnership*) Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Akuntansi di Kelas X. AKT. 1 SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1505-1510. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7700>
- Sismawati, S., Zulhaini, Z., & Mualif, A. (2023). Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai-Bp Kelas XI TKJ Di SMK N 1 Pucuk Rantau Kab. Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(1), 330-339. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3161>
- Suryani, E. (2023). Implementasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran 5.0: Strategi dan Tantangan dalam Konteks Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-95. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1203>,
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5892>